

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN  
AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RACHMANA ISNANITA NAILUFAR**

**12030112120008**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Rachmana Isnanita Nailufar  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120008  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN  
AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, SE., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Maret 2016

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, SE., M.Si., Akt.

NIP. 196601081992021001

## HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rachmana Isnanita Nailufar

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120008

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN  
AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan  
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2014)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2016**

Tim Penguji

- 1 Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)
  
- 2 Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
  
- 3 Adityawarman., S.E., M.Acc., Ak. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rachmana Isnanita Nailufar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Maret 2016  
Yang membuat pernyataan,

(Rachmana Isnanita Nailufar)  
NIM : 12030112120008

## **ABSTRACT**

*This study aims to examines the influence of profitability and corporate tax aggressiveness on corporate social resposibity (CSR). Independent variabel used in this study are the profitability that measured using proxy of return on asset (ROA) and tax aggressiveness that measured using proxy of effective tax rates (ETR). Dependent variable in this study is the corporate social responsibility (CSR). This study used two control variables, include size and leverage.*

*This study replicated from Lanis and Richardson's research on (2013). This study used secondary data. The population consists of manufacture and mining companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2012-2014. Sampling method used is purposive sampling. The samples were 62 companies for each year which was consist 53 manufacture companies and 9 mining companies. So the total sample were 186 data, then 9 samples outlier should be excluded from the sample, so that the number of samples used were 177 companies. Analysis test using a model of ordinary least square regression analysis.*

*The results of this study show that profitability and the aggressiveness of corporate taxes significantly and positively related to CSR. This study showed that companies that have a high level of profitability resulting company would disclose CSR greater than the firm that have a low level of profitability. This study also showed that companies that have a high level of aggressiveness resulting company would disclose CSR greater than the firm that does not tax aggressiveness.*

*Keywords: corporate social responsibility, profitability, corporate tax aggressiveness.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan agresivitas pajak perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan proksi return on asset (ROA) dan agresivitas pajak yang diukur menggunakan proksi effective tax rates (ETR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility (CSR). Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu size dan leverage.

Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 62 perusahaan per tahun yang memenuhi kriteria yang terdiri dari 53 perusahaan manufaktur dan 9 perusahaan pertambangan. Total sampel dalam penelitian ini adalah 186 sampel perusahaan. Setelah melalui tahap pengolahan data terdapat 9 data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 118 perusahaan. Uji analisis menggunakan model analisis regresi ordinary least square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan agresivitas pajak perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan CSR lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak.

Kata kunci : corporate social responsibility, profitabilitas, agresivitas pajak,

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Keyakinan yang kuat akan mengalahkan bakat yang ada – Almh. Mama”

“Janganlah kamu merasa lemah dan janganlah bersedih hati, karena kamulah orang-orang yang paling unggul, jika kamu beriman.”

(Q.S. Ali Imran ayat 139)

*“The strongest factor for success is self-esteem: Believing you can do it, believing you deserve it, believing you will get it”*

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Papahku tercinta (Wandoyo) yang telah menjadi ayah

sekaligus ibu terhebat dan sosok inspiratif

Kakak (Ramadhanti Nailufar) dan adikku (Rahmat Sufyan Fuadi)

yang selalu memberikan motivasi.

Semua pihak yang telah memberikan semangat

dan pelajaran berharga dihidup penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang;
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan motivasi dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Bapak Fuad, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. dan Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Bapak Anis Chariri, SE., M.Com., Akt., Ph.D. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan saran, motivasi, dan nasehat kepada penulis selama menjalani kuliah

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses perkuliahan.
7. Kedua orang tua tersayang, Papa, Wandoyo., SH dan Mama, Aniek Fariekhah (Almh) yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, nasehat dan doa yang tiada henti dalam segala segala situasi. *Thank you for your unconditional love.*
8. Kakak dan adik tercinta, Ramadhanti Nailufar dan Rahmat Sufyan Fuadi, yang selalu memberikan dukungan dan doa.
9. Fakhir Tashin Baaj, yang sudah menjadi kakak dan sahabat yang luar biasa selama 5 tahun ini, terima kasih untuk dukungan dan doa, terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. *Ciwi* : Erika Andiningtyas, Devi Praptias, Naila Hanum, Elvin Hanisyah Puspitasari, Anisah Nur Imani, Irene Maitri, Agnesia Novita dan Elmalita Sari. Terima kasih untuk kebersamaan, canda dan tawa selama ini serta motivasi yang diberikan sejak di awal kuliah sampai dengan sekarang dan seterusnya. Semoga persahabatan kita tidak lekang oleh waktu.
11. Sahabat-sahabat sejak SMP dan SMA yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan masukan yang bermanfaat (Rizka Ajeng, Rizky Denanda, Anisa Lisniawati, Disa Amora dan Arista Aprilianto).
12. *Kos Tembongs 73* : Kak Riri Widyadara, Kak Firda Emelia, Afriana Siregar, Hanin Imtinan, Febula, Giah Muhanifah, dan Risa atas motivasi dan kebersamaan selama ini.

13. *KSPM Rangers* : Hana, Arif, Desita, Deki, Diba, Ima, Elvin, Diyan, Aulia, dan Novia Yuliana. Terima kasih sudah menjadi partner yang luar biasa selama 2 tahun kepengurusan KSPM UNDIP.
14. *Divisi ERD (Education Research and Development)* : Nurdiana, Oktommy, Mala, Fatma, Aziza, Mufti, Rigar, Syahrul. Terima kasih sudah menjadi staf sekaligus adik yang luar biasa serta dukungan yang diberikan selama ini.
15. Keluarga Besar dan teman-teman Akuntansi 2012 UNDIP, yang telah memberikan kenangan terindah selama awal kuliah sampai dengan sekarang. Semoga kalian semua sukses dan relasi ini tetap terjalin.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kurang sempurna karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan pengalaman yang ada. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

Semarang, 1 Maret 2016

Penulis

Rachmana Isnanita Nailufar

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	11
1.4 Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori .....	14

2.1.1 Teori Agensi .....	14
2.1.2 Teori Legitimasi .....	15
2.1.3 Profitabilitas.....	17
2.1.4 Agresivitas Pajak .....	18
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	19
2.1.6 <i>CSR-Disclosure</i> .....	20
2.1.7 Variabel Kontrol .....	21
2.1.7.1 Ukuran Perusahaan .....	21
2.1.7.2 Leverage .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
3.1.1 Variabel Dependen .....	37
3.1.2 Variabel Independen.....	38
3.1.2.1 Profitabilitas .....	38
3.1.2.2 Agresiitas Pajak.....	39
3.1.3 Variabel Kontrol .....	40
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	40
3.1.3.2 Leverage.....	41

3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1 Populasi .....	41
3.2.2 Sampel .....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5 Metode Analisis Data.....	44
3.5.1 Analisis Data Deskriptif .....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas Data .....	44
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas .....	46
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	47
3.5.3 Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>	<b>50</b>
4.1 Deksripsi Objek Penelitian .....	50
4.2 Analisis Data.....	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	56
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas .....	58
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	61

4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	62
4.2.4 Uji Hipotesis .....	62
4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	62
4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	64
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter (Uji Statistik T) .....	65
4.3 Interpretasi Hasil.....	68
4.3.1 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis .....	68
4.3.2 Hipotesis 1.....	68
4.3.3 Hipotesis 2.....	70
4.3.2 Variabel Kontrol .....	72
4.3.1 Ukuran Perusahaan (Size).....	72
4.3.2 Leverage .....	73
BAB V PENUTUP .....	74
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Keterbatasan .....	75
5.3 Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Objek Penelitian .....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Uji Statistik Kolmogorov Smirnov .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	59
Tabel 4.5 Uji Durbin Watson.....	61
Tabel 4.6 Uji Statistik F.....	63
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
Tabel 4.8 Uji Statistik T.....	65
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31
Gambar 4.1 Histogram Hipotesis 1 .....	57
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Hipotesis 1 .....	57
Gambar 4.2 Grafik Scaterplot .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	84
Lampiran B Index Pengungkapan CSR Sembiring .....	89
Lampiran C Tabulasi Data .....	93
Lampiran D Data Outlier .....	101
Lampiran E Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	102
Lampiran F Hasil Uji Asumsi Klasik.....	103
Lampiran G Hasil Uji Hipotesis.....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh orang perseorangan maupun oleh badan usaha (perkumpulan/ organisasi) baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan yang didirikan dan berkedudukan di dalam wilayah negara RI. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada pasal 1 ayat (1) UU No 8 tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan berdirinya suatu perusahaan untuk mencapai laba yang optimal dan menjamin keberlangsungan perusahaan di masa depan (kontinuitas perusahaan).

Di samping itu, pada dasarnya kedua tujuan tersebut saling berkaitan. Dengan mencapai laba, perusahaan akan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan memaksimalkan nilai para pemegang saham. Sedangkan dengan menjamin kontinuitas perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan jumlah investasi modal yang dimilikinya. Sehingga dengan laba optimal yang diperoleh perusahaan, maka akan dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan atau dalam istilah akuntansi disebut dengan *going concern*. Dengan demikian, sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengelola dan mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial yang dimilikinya.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba terkait erat dengan pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode” (Kasmir, 2010:114). Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (income statement) yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan relatif rendah, maka dapat dikatakan perusahaan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan melalui Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROA merupakan perbandingan profitabilitas (laba) sebelum pajak terhadap total aset. Menurut Darsono dan Ashari (2005), dengan mengetahui ROA perusahaan, dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva pada kegiatan operasional perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Sementara itu, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah sesuai dengan laba yang diperolehnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus

dibayar oleh perusahaan. Sebagaimana yang diatur dalam pasal 23A UUD 1945 yang berbunyi “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Kemudian diatur juga dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar Negara, pajak merupakan hal yang krusial baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan sehingga memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan.

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara yang tergolong legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Secara umum tindakan agresivitas pajak dianggap sebagai tindakan penghindaran pajak dan legal karena lebih banyak memanfaatkan kelonggaran yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Santoso dan Ning, 2013;2). Dengan melakukan agresivitas pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Namun hal tersebut

menjadi suatu dilema etika ketika sebuah perusahaan melakukan agresivitas pajak. Suatu perusahaan yang melakukan tindakan agresif terhadap pajak perusahaan akan meningkatkan profitabilitas, akan tetapi pengurangan pajak tersebut dapat mempengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan maupun program-program sosial lain, maka perusahaan dapat dikategorikan tidak bertanggung jawab secara sosial (Huseynov, 2012).

Di sisi lain, kondisi keuangan (laba optimal yang diperoleh) tersebut ternyata tidak cukup menjamin keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan perlu menyadari bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan atau komunitas di sekitar perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Beberapa penelitian sebelumnya (misalnya Trotman, 1979; Trotman dan Bradley, 1981; Guthrie dan Parker, 1989; Deegan dan Gordon, 1996; Wilmshurst dan Frost, 2000;. Deegan et al, 2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam meningkatkan perhatian publik bertujuan agar memperoleh legitimasi dari masyarakat. Perusahaan biasanya berusaha untuk memperoleh legitimasi dan mempertahankan hubungan dalam lingkungan sosial dan politik yang lebih luas di mana mereka beroperasi, sedangkan tanpa adanya legitimasi perusahaan tidak akan bertahan dalam melanjutkan operasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan (*disclosure*) dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Akan tetapi, ternyata pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan. Pengungkapan sebagai suatu sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sedangkan objek yang menjadi pengungkapan oleh perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Seperti diketahui *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Sekitar 50 tahun yang lalu, H.R Bowen berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pendapat Bowen tersebut telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab social (Ismail, 2008 :1). Kemudian, Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa CSR dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diungkapkan dalam laporan baik annual report maupun sustainability report. Berdasarkan UU No.40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam annual report yang dilaporkan tersedia untuk publik pada bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sedangkan sustainability reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial,

pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) wajib dilakukan oleh seluruh perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, dalam rangka untuk menjamin kontinuitas perusahaan (*going concern*), perusahaan harus memperhatikan aspek sosial. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan laba perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan citra positif dari masyarakat yang mana akan berpengaruh dalam keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap CSR yang dilakukan perusahaan. Terdapat perbedaan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di tiap perusahaan. Perbedaan tersebut salah satunya dikarenakan faktor kondisi keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang menghubungkan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dengan profitabilitas telah banyak dilakukan. Diantaranya Hidayat (2007) yang menemukan pengaruh profitabilitas yang negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Zulmi (2008) menemukan hubungan yang negatif signifikan antara kedua variabel tersebut. Hackston dan Mihie (1996), Sembiring (2003, 2005) dan Anggraini (2006) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Andriani (2008) menemukan hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel tersebut. Dilihat dari beberapa penelitian diatas, maka terdapat keberagaman hasil yang menghubungkan profitabilitas dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan kedua variabel tersebut.

Selanjutnya, Setiadji (2010) mengatakan bahwa selama ini perusahaan beranggapan memiliki dua beban yang sama yaitu beban pajak dan beban CSR. Pada dasarnya kedua beban tersebut digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Namun agar perusahaan tidak memiliki dua beban maka perusahaan mulai mencari cara untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak. Tindakan tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu untuk menutupi tindakan tersebut perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya lebih besar kepada masyarakat untuk mengubah persepsi dan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Menurut Lanis dan Richardson (2013) perusahaan yang telah terbukti melakukan agresivitas

pajak dapat bertindak sesuai dengan teori legitimasi dengan cara melakukan pengungkapan informasi CSR tambahan.

Di samping itu, kegiatan CSR yang dapat menjadi tax deductible atau dikurangkan dari pajak terbatas hanya untuk jenis kegiatan tertentu sebagaimana diatur dalam UU No. 36 tahun 2008. UU No. 36 Tahun 2008 tidak secara khusus mengatur perlakuan perpajakan untuk kegiatan CSR. Akan tetapi ada beberapa aturan terkait tentang biaya-biaya yang bisa dikurangkan dari penghasilan bruto yang disebutkan dalam pasal 6 ayat 1, yaitu yang berkaitan dengan isu konsumen, pengembangan masyarakat, lingkungan, ketenagakerjaan, dan hak asasi manusia. Biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto antara lain biaya promosi, biaya beasiswa, biaya magang dan pelatihan, biaya kupon makanan dan minuman bagi pegawai kriteria dan daerah tertentu, beban pengolahan limbah, cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan, cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan, dan cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri (Yoehana, 2013).

Peraturan tersebut diperkuat dengan diterbitkannya suatu peraturan perpajakan oleh pemerintah yaitu PP No 93 Tahun 2010 pasal 1 tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial, yang dapat dikurangkan dari Penghasilan Bruto dalam rangka penghitungan penghasilan kena pajak.

Pada dasarnya peraturan-peraturan tersebut dibuat oleh pemerintah sebagai insentif untuk perusahaan yang melaksanakan CSR. Namun, kebanyakan perusahaan justru memanfaatkannya sebagai celah melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat diindikasikan semakin banyak biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas sosialnya maka akan semakin banyak pula celah untuk dapat meminimalkan beban pajak penghasilan melalui biaya-biaya sosial yang menurut UU dapat dikurangkan dari penghasilan bruto perusahaan sehingga penghasilan kena pajak semakin kecil dan pajak yang dikenakan juga akan semakin rendah.

Penelitian terdahulu mengenai CSR dengan agresivitas pajak dilakukan oleh Watson (2012). Hasil penelitian menemukan bahwa terjadi hubungan negatif antara CSR dan agresivitas pajak yang menggunakan proksi tarif pajak yang berlaku (ETR). Penelitian ini sama halnya seperti yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson yang meneliti pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak pada tahun 2012. Penelitian tersebut menggunakan proksi ETR (Effective Tax Rates) untuk mengukur agresivitas pajak yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut pada tahun 2013 Lanis dan Richardson melakukan penelitian kembali dengan konteks penelitian terbalik dengan hubungan yang diteliti oleh Lanis dan Richardson pada tahun 2012. Penelitian tersebut menghubungkan agresivitas pajak dengan pengungkapan CSR dalam konteks teori legitimasi. Penelitian tersebut membedakan sampel yang diteliti dengan membedakan perusahaan yang agresivitas pajak dan non-

agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara agresivitas pajak perusahaan dan pengungkapan CSR sehingga membenarkan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan ketiga variabel tersebut, yaitu profitabilitas, agresivitas pajak dan CSR. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mereplika penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson pada tahun 2013. Tetapi penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu profitabilitas dan membedakan sampel yang digunakan. Hal ini karena di Indonesia belum ada pengelompokan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dan non agresivitas pajak, maka sampel penelitian ini menggunakan beberapa sektor perusahaan yang dicurigai terlibat agresivitas pajak. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Agresivitas Pajak Terhadap *Coporate Social Responsibilty* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Di sisi lain, perusahaan menganggap memiliki dua beban meliputi beban pajak dan CSR yang merupakan

bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga hal tersebut mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban yang harus dikeluarkan. Dalam hal ini, perusahaan secara tidak langsung melakukan tindakan yang tidak bertanggung jawab dan tidak memenuhi kewajibannya.

Dengan keanekaragaman hasil dan keterbatasan-keterbatasan penelitian sebelumnya, ketidakselarasan antara masyarakat dan perusahaan, kontradiksi teori dan pertimbangan yang telah dinyatakan sebelumnya, maka penelitian ini dikembangkan dengan menguji kembali pengaruh profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas dan Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan berkontribusi terhadap literatur penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh Profitabilitas dan Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR serta memberikan wawasan kepada para pembuat kebijakan khususnya Direktorat Jenderal Pajak yang berusaha untuk mengidentifikasi resiko agresivitas pajak.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Sistematika ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mengkaji landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil statistik.

**BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen. Jensen dan Meckling (1976) dalam (kurniasih dan Sari, 2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Terdapat perbedaan kepentingan antara para pihak, satu sisi manajer menginginkan peningkatan kompensasi, pemegang saham ingin menekan biaya pajak, kreditur menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak utang dan membayar bunga, pokok utang tepat waktu. (Marsi dan Martani, 2012).

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memberikan informasi yang lebih rinci untuk mendukung posisi dan pengaturan kompensasi mereka sendiri. Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne, (1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban

sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu menurut Kamil dan Antonius (2012), perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas.

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Konsep legitimasi menunjukkan adanya suatu kontrak sosial yang implisit dimana perusahaan bertanggung jawab terhadap harapan atau tuntutan masyarakat (Kuznetsov dan Kuznetsova, 2008). Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Hal ini mengindikasikan bahwa teori tersebut menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan (Wilmshurts dan Frost 2000; Patten 1992; Guthrie dan Parker 1989; Tinker dan Neimark 1987; Hogner 1982) dalam Chariri (2008). Sehingga dalam menjalankan kontrak sosial lingkungan, tindakan perusahaan juga harus diselaraskan dengan nilai-nilai sosial yang ada.

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, CA. 1994 dalam Titisari, Suwardi, dan Setiawan, 2010). Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu:

1. Aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai di masyarakat;
2. Pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial.

Kemudian, Lindblom (1994) menyarankan bahwa suatu perusahaan dapat mengungkapkan CSR untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat dari pengaruh negatif aktivitas perusahaan. Perusahaan dalam hal ini dianjurkan untuk menarik perhatian masyarakat dan meyakinkan akan kegiatan operasi perusahaannya agar dapat diterima dengan baik hal ini sejalan dengan teori legitimasi. Tindakan tersebut bertujuan agar memperoleh status dimana perusahaan tersebut beroperasi dan juga mendapatkan kesan positif.

### 2.1.3 Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu menginginkan memperoleh profitabilitas yang tinggi atas kegiatan usahanya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004). Kemudian selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas. Dalam Hanafi dan Halim (2007 : 180) disebutkan bahwa ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.4 Agresivitas Pajak**

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk. (2009), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan.

Saat ini, agresivitas pajak merupakan hal yang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Agresivitas pajak adalah strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Christensen dan Murphy, 2004, Sikka, 2010) dalam Lanis dan Richarson (2013). Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Menurut Avi-Yonah, (2008) tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki impikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat dan hukum (Freedman, 2003; Landolf,2006;Freise et al, 2008; Landolf dan Symons, 2008; Sikka, 2010) dalam Lanis dan Richardson (2013).

Dalam penelitian ini, cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Sebagaimana perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Sehingga, semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tindakan agresivitas pajak adalah menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang dibayarkan secara signifikan.

### **2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)**

CSR adalah suatu bentuk timbal balik perusahaan terhadap masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR menitikberatkan pada 3 aspek, yaitu keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga aspek tersebut diharapkan dapat terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan diakui ditengah-tengah masyarakat luas. Menurut Harsanti (2011), CSR merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi menganut pada prinsip single bottom line yaitu

nilai perusahaan hanya berfokus pada kondisi keuangannya saja dan kewajiban ekonomi pada pemegang saham (shareholder) melainkan kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, CSR menganut prinsip triple bottom line (John Elkington 1997) yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang terkenal dengan istilah “3P” yaitu people, planet dan profit. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam hal ini, CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat. Oleh karena itu, implementasi CSR menjadi wujud komitmen yang dibentuk oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan (Susiloadi, 2008). Sedangkan menurut Milton Friedman dalam Solihin (2009) tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (owners), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa menghindarkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan.

#### **2.1.6 *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR-Disclosure)***

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR-disclosure) yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, social accounting oleh Mathews (1995) dalam Sembiring (2005) atau corporate social responsibility oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005),

merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan oleh suatu perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan tetapi sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat maka suatu perusahaan mayoritas melakukan pengungkapan CSR dalam laporannya.

Selain itu menurut Deegan (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. Ketentuan mengenai pengungkapan CSR di Indonesia sampai saat ini belum terdapat standar khusus, tetapi menurut Sembiring (2005) pengungkapan CSR dilakukan dengan metode checklist berdasarkan tujuh kriteria. Kriteria ini diadopsi dari penelitian Hackson dan Milne (1996), dimana terdapat 90 item pengungkapan namun menurut peraturan BAPEPAM No VIII.G.2 hanya 78 item pengungkapan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Pengungkapan CSR dengan cara tersebut sama halnya dengan pengungkapan CSR dengan konsep dari GRI (Global Reporting Initiative) sebagai acuan dalam penyusunan pelaporan CSR.

## **2.1.7 Variabel Kontrol**

### **2.1.7.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan menjadi variabel yang umum digunakan untuk mengetahui variasi pengungkapan dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti

barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR (Gardiner et al., 2003 dan Seifert et al., 2003 dalam Saleh, et al. 2010). Selain itu, perusahaan besar menjadi emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politik sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005).

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi ini (Nur dan Priantinah, 2012).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cho et al (2010) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan skala besar akan mengungkapkan CSR lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dalam laporan tahunan dikarenakan visibilitas yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan hal yang positif terkait dengan pengungkapan CSR (Patten 1992, 2002 ; Hackston dan Milne,1996; Clarkson et al, 2008; Cho et al,2010 dalam Lanis dan Richardon, 2013).

#### **2.1.7.2 Leverage**

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut, perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban

tetap (Riyanto, 1995). Sehingga leverage menjadi alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi berarti perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan tingkat leverage yang rendah, berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Menurut Sanchez, Dominguez, dan Alvarez (2010) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara leverage dengan kelengkapan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan dikarenakan dengan meningkatnya leverage, maka terdapat peningkatan permintaan tambahan informasi yang diminta oleh kreditor guna mencari tahu seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Di sisi lain, menurut Scott (2000:170) dalam Wijaya (2012) perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai profitabilitas, agresivitas pajak dan CSR telah banyak dilakukan. Namun, walaupun penelitian mengenai masing-masing variabel profitabilitas, agresivitas pajak dan CSR telah banyak dilakukan tetapi masih jarang dilakukan di Indonesia yang mengaitkan antara ketiga variabel tersebut yaitu profitabilitas, agresivitas pajak dan CSR.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan variabel CSR perilaku strategi pajak, seperti penelitian Reuven S. Avi-Yonah (2006) yang

berjudul “Corporate Social Responsibility and Strategic Tax Behavior”. Dalam penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah Corporate Social Responsibility dan variabel independennya adalah Strategic Tax Behavior. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa perilaku strategi pajak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Agus Purwanto (2011) yang berjudul “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*”. Penelitian ini menggunakan variabel tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan sebagai variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil empiris penelitian tersebut menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dimana perusahaan yang termasuk klasifikasi high profile mengungkapkan pertanggungjawaban sosial lebih baik. Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR, dimana perusahaan besar cenderung mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang lebih luas. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Watson (2012) yang berjudul “Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness”. Dalam penelitian ini, menghubungkan variabel agresivitas pajak (ETR) sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Alat statistik yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi OLS yang memberikan bukti

bahwa terdapat hubungan negatif antara CSR dan tarif pajak yang berlaku (ETR). Selain itu, penelitian lain pada tahun 2012 juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tao Zeng yang berjudul “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness”. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah CSR dan variabel independen adalah agresivitas pajak. Alat uji statistik yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan agresivitas pajak cenderung kurang tertarik untuk bertanggung jawab melakukan CSR.

Selanjutnya terdapat penelitian Lanis dan Richardson (2012) yang berjudul “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis”. Pada penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak (ETR) dan variabel independennya adalah CSR. Alat uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi tobit yang memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lanis dan Richardson pada tahun 2013. Namun, pada penelitian terbarunya Lanis dan Richardson melakukan penelitian kembali dengan konteks yang terbalik dengan variabel yang diteliti pada tahun 2012 serta menguji teori legitimasi dan penelitiannya berjudul “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory”. Pada penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah CSR dan variabel independennya adalah agresivitas pajak menggunakan analisis regresi OLS. Hasil empiris secara konsisten menunjukkan hubungan positif dan

signifikan agresivitas pajak perusahaan dan pengungkapan CSR yang membenarkan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Hasil</b>
Reuven S. Avi-Yonah (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>▪ Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Strategic Tax Behavior</i>.</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Perilaku strategi pajak berpengaruh terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
Purwanto (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen dalam</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe industri dan ukuran

	<p>penelitian ini adalah tanggung jawab social (CSR)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.</li> </ul>		<p>perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.</p>
Watson (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen, yaitu agresivitas pajak (ETR)</li> <li>▪ Variabel independen, yaitu CSR</li> </ul>	<p>Menggunakan analisis regresi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p>Memberikan bukti empiris bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak</p>

Lanis dan Richardson (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen, yaitu agresivitas pajak (ETR)</li> <li>▪ Variabel independen, yaitu CSR</li> </ul>	Menggunakan analisis regresi Tobit	Memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan
Lanis dan Richardson (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen, yaitu CSR</li> <li>▪ Variabel independen, yaitu agresivitas pajak</li> </ul>	Menggunakan analisis regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil empiris secara konsisten meunjukkan hubungan positif dan signifikan agresivitas pajak perusahaan dan pengungkapan CSR yang membenarkan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak.
Andi Mursyid Asrarsani (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Independen, yaitu : size, umur perusahaan, ROA, ukuran</li> </ul>	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa size, umur perusahaan, ROA, ukuran dewan

	<p>dewan komisaris, dan leverage</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Dependen, yaitu <i>CSR</i>.</li> </ul>		<p>komisaris, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>CSR</i>.</p>
<p>Natasya Elma Octaviana (2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel Independen, yaitu : Agresivitas Pajak</li> <li>▪ Variabel Kontrol, yaitu : size, leverage, intesitas modal, market to book ratio, dan return on asset.</li> <li>▪ Variabel Dependen, yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul>	<p>Menggunakan analisis regresi <i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>CSR</i>. Sedangkan ukuran perusahaan (size), leverage, intesitas modal (capint), market to book ratio, dan return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap corporate social responsibility dan agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap <i>CSR</i>..</p>

Penelitian ini, mereplika penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson tahun 2013 yang berjudul “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory”. Namun, disesuaikan dengan konteks di Indonesia dan mencoba mengkaitkan agresivitas pajak dan CSR dengan faktor kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen, yaitu profitabilitas. Penelitian membuktikan perusahaan-perusahaan yang terlibat agresivitas pajak akan melakukan pengungkapan CSR dan hubungannya dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

### **2.3 Kerangka pemikiran**

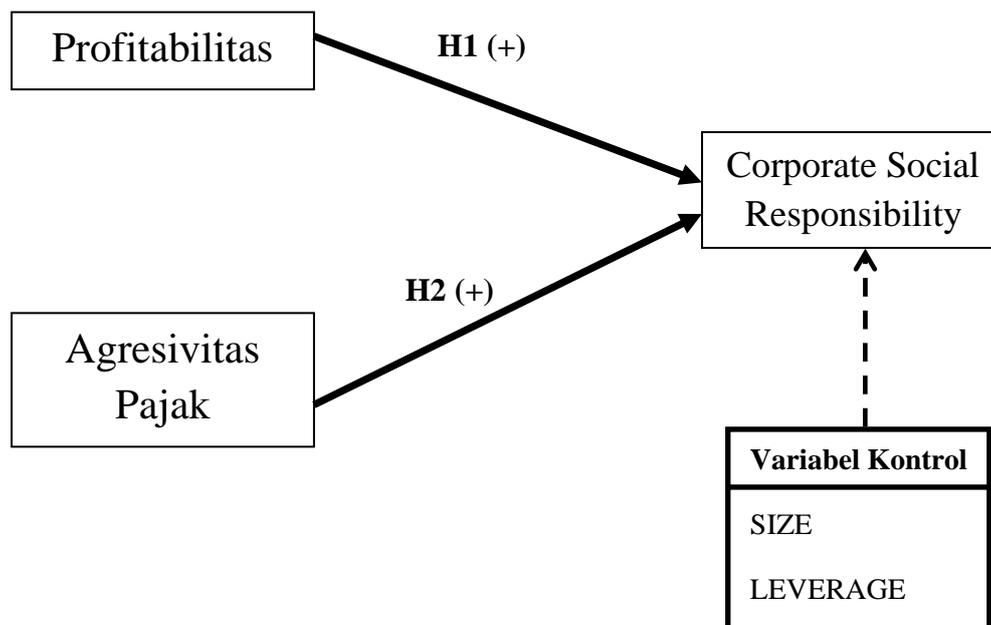
Setiap perusahaan mengharapkan memperoleh profitabilitas yang tinggi dalam kegiatan usahanya. Akan tetapi semakin tinggi profitabilitas yang diperolehnya, maka semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan keuntungan besar yang diperoleh perusahaan, diharapkan perusahaan semakin memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan di sekitar tempatnya beroperasi. Di samping itu, hal ini menyebabkan perusahaan memiliki dua beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan, yaitu beban pajak dan CSR. Perusahaan yang agresif pajak akan cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih besar dikarenakan beban pajak perusahaan yang seharusnya dikeluarkan dialihkan untuk beban CSR. Pengungkapan CSR diperlukan sebagai wujud timbal balik kepada masyarakat yang mana, perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak lepas

dari lingkungan dan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat.

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap CSR. Penelitian ini menggunakan variabel independen, variable dependen dan variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA dan agresivitas pajak dengan menggunakan proksi Effective Tax Rates (ETR). Sedangkan variable dependennya adalah CSR dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan (SIZE) dan leverage. Keterkaitan antar variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Menurut Kamil dan Antonius (2012), perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Berdasarkan teori agensi, menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen (agen) untuk melakukan dan mengungkapkan kepada prinsipal mengenai program tanggung jawab sosial secara luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas/laba yang tinggi akan lebih bebas untuk memilih bentuk pengungkapan CSR mana yang akan dilakukan.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai para pemegang saham perusahaan. Para pemegang saham tidak hanya menginginkan informasi apakah pendapatan suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Akan tetapi, lebih dari itu para pemegang saham membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan dapat menggunakan pendapatan yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh para pemegang saham, aktivitas sosial dapat menjadi salah satu kegiatan eksternal yang dapat dilakukan perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi. Sembiring (2003) dalam

penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi bahwa perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

Selain itu, menurut teori legitimasi perusahaan terikat dengan kontrak sosial yang tidak tertulis dengan masyarakat disekitar perusahaan beroperasi (Deegan, 2002). Apabila perusahaan gagal dalam memenuhi legitimasi, kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan akan terancam. Oleh sebab itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dengan tujuan untuk membuktikan kontribusi dan keberadaannya kepada masyarakat. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap CSR. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Yintayani (2011), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR. Penelitian Yintayani (2011), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012).

Penelitian Sitepu dan Siregar (2008) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, mereka menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Theodora Martina Veronica (2009) juga berhasil menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah

aset tertentu. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR

#### **2.4.2 Pengaruh agresivitas pajak terhadap *Corporate Social Responsibility***

Adanya teori legitimasi memacu perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tersebut bertujuan menarik perhatian masyarakat agar perusahaan mendapatkan kesan yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dituntut untuk melakukan tanggungjawab sosial atau CSR agar dapat memperbaiki legitimasi dari masyarakat dan mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, perusahaan merasa terbebani dengan banyaknya beban yang ditanggung, dalam hal ini perusahaan berusaha untuk menekan beban CSR perusahaan dengan meminimalkan beban pajaknya. Tindakan tersebut pada dasarnya tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan memiliki dampak negatif terhadap masyarakat karena mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam menyediakan barang publik (Lanis dan Richardson, 2013).

Kewajiban dalam membayar pajak seharusnya dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan. Namun, banyak perusahaan justru melanggar peraturan perundangundangan pajak dengan mengurangi pajak yang seharusnya dibebankan kepada perusahaan tersebut. Perilaku ini membuat manfaat pajak tidak maksimal dalam menyejahterakan masyarakat. Selain itu, berdasarkan teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif pajak akan cenderung

mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan CSR di berbagai bidang dalam rangka meringankan perhatian publik serta mencari simpati dari masyarakat. Semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan pengungkapan CSR. (Deegan et al, 2002), Perusahaan dapat memperoleh keuntungan baik dari segi finansial maupun non finansial. Apabila dari segi finansial perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dengan membayar pajak yang rendah. Kemudian stakeholder dapat memperoleh dividen yang tinggi sejalan dengan meningkatnya laba perusahaan. Namun di sisi lain, pemerintah akan mengalami kerugian akibat dari tindakan manipulasi (kecurangan) perusahaan tersebut. Sedangkan dari segi non finansial, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan mendapat tanggapan negatif publik dari masyarakat karena melakukan kecurangan terhadap pembayaran pajak sehingga gagal dalam memenuhi harapan masyarakat.

Guthrie dan Parker (1989) dalam Lanis dan Richardson (2013) melakukan penelitian berkaitan dengan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di Australia. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memerlukan pengungkapan informasi tambahan mengenai CSR untuk memenuhi harapan masyarakat. Namun, hasil penelitian tersebut gagal karena dianggap tidak konsisten. Penelitian serupa dilakukan oleh Deegan, et.al (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan agresivitas pajak yang sama di Australia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara masyarakat terhadap isu-isu sosial, lingkungan tertentu dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang mana

mengaitkan CSR dengan liputan media. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Guthrie dan Parker (1989). Deegan, et.al (2002) menyimpulkan bahwa ada hubungan teori legitimasi yang mendasari tindakan agresivitas pajak. Serta terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson pada tahun 2013 yang menguji pengaruh antara agresivitas pajak terhadap CSR untuk menguji teori legitimasi dan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan uraian di atas dan belum adanya arah konsistensi yang jelas mengenai hubungan agresivitas pajak terhadap CSR untuk menguji teori legitimasi, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap CSR

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain sehingga akan menjadi fokus utama dalam penelitian (Sugiyono, 2009: 40) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate social and responsibility*, sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*). Penelitian ini mengadopsi indikator penelitian Hackston dan Milne (1996) dalam Lanis dan Richardson (2013) dengan menggunakan instrumen interogasi, check list dan keputusan yang relevan.

Dalam penggunaan check list, penelitian ini mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator tersebut terdiri atas tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diungkapkan perusahaan manufaktur dan pertambangan adalah sejumlah 78 item yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Pengukuran check list tersebut dilakukan dengan mencocokkan item pada check list terhadap item yang diungkapkan perusahaan. Maka rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR yaitu:

$$TCSRI_i = \frac{\sum Xy_i}{n_i} \quad (3.1)$$

TCSRI<sub>i</sub> : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum Xy_i$  : Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

y : Item yang diharapkan diungkapkan

n<sub>i</sub> : Jumlah item untuk perusahaan i, n<sub>i</sub> ≤ 78.

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas atau tidak terikat oleh variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sugiyono, 2009: 40). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA), yaitu perbandingan profitabilitas sebelum pajak terhadap total aset. Alasan penggunaan ROA dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas

manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Oleh karena itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Semakin tinggi ROA dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini laba yang diperoleh semakin besar juga.

Selain itu, penggunaan ROA untuk mengukur profitabilitas sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013). Data ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2012 dan 2014, yaitu Laporan Laba Rugi untuk data pendapatan sebelum pajak (EBIT) dan Laporan Posisi Keuangan untuk data total aktiva. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2013) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Asset}} \quad (3.2)$$

### **3.1.2.2 Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun ilegal. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah Effective Tax rates (ETR). ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan

dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2013). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dapat dihitung dari :

$$ETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Pendapatan sebelum pajak (EBIT)}} \quad (3.3)$$

### 3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2009: 40). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.1.3.1 Ukuran perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2014 yaitu Laporan Posisi Keuangan pada sisi Aktiva. Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ total aset} \quad (3.4)$$

### 3.1.3.2 *Leverage*

Leverage menunjukkan proporsi total hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Dimana hal ini digunakan oleh manajer dalam rangka pengambilan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Leverage menurut Lanis dan Richardson (2013) dihitung dari:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Totak Aset}} \quad (3.5)$$

## 3.2 **Populasi dan Sampel**

### 3.2.1 **Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Hal ini karena untuk menganalisis perkembangan terbaru perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dan melakukan tanggung jawab sosialnya. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia,
2. Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan yang lainnya, dan
3. Untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri, yang mana setiap industri memiliki perbedaan dengan industri lainnya.

Kemudian alasan memilih perusahaan pertambangan dikarenakan sektor tersebut terindikasi sering melakukan tindakan agresivitas pajak (Direktur

Intelejen dan Penyidikan DJP Yuli Kristitono) dalam berita Metro. Kegiatan operasional perusahaan pertambangan banyak merusak lingkungan, sehingga dengan adanya hal itu dibutuhkan wujud timbal balik kepada masyarakat dalam bentuk *Corporate social responsibility*. Selain itu, perusahaan tersebut memperoleh pendapatan yang relative besar sehingga untuk menyembunyikan keuntungan yang diperoleh mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

### 3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur dan pertambangan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan subjek peneliti yang dinilai dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan dalam satuan rupiah secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2012-2014 di BEI
2. Mengungkapkan CSR disclosure dalam laporan tahunan
3. Memiliki profitabilitas yang positif selama periode penelitian. Hal ini karena apabila perusahaan mengalami kerugian akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.

4. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan berkaitan dengan masalah yang diteliti merupakan data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka sehingga dapat dihitung. Sedangkan sumber data yang digunakan berupa jenis data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk jadi dan dipublikasikan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta sumber lain yang relevan seperti Indonesia Capital Market Directory (ICMD).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan langsung dari *website* perusahaan. Data yang diambil dari *website* berupa data laporan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 dengan cara mengunduh semua data laporan tahunan yang dibutuhkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek

penelitian, namun melalui dokumen.. Selanjutnya adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu profitabilitas, agresivitas pajak, pengungkapan CSR, ukuran perusahaan (size), dan leverage.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS) harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan dalam pendistribusian.

Oleh sebab itu, dalam pengujian normalitas selain uji grafik harus dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 , artinya tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas.

Terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah Grafik Plot yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar analisisnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk pengujian model regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson atau DW Test (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

HO : Jika tidak ada autokorelasi

HA : Ada autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < D_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq D_U$
Tidak ada korelasi negative	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - D_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Buku Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model regresi Ordinary Least Square (OLS). Analisis regresi OLS ini untuk bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Ghozali (2011) model regresi OLS adalah untuk

mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TCSR = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ ETR} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ LEV} + e$$

Keterangan :

TCSR	= Total CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel
ETR	= Agresifitas pajak perusahaan
PR	= Profitabilitas perusahaan
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= Leverage
e	= error

### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk presentase. Nilai R<sup>2</sup> ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai R<sup>2</sup> yang besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen mempunyai pengaruh yang besar (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F lebih besar daripada 4 dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang berarti apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### 3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji statistik t adalah dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_A$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_A$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama merupakan deskripsi objek penelitian. Bagian kedua merupakan analisis data, yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi OLS. Bagian ketiga merupakan intepretasi hasil dalam penelitian ini. Pembahasan yang lebih rinci mengenai hasil dan analisis sebagai berikut.

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel penelitian merupakan perusahaan-perusahaan dengan kriteria tertentu, yaitu menyajikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2012-2014 di BEI dalam satuan rupiah. Perusahaan-perusahaan ini juga mengungkapkan CSR disclosure dalam laporan tahunan. Selain itu perusahaan juga memiliki laba yang positif dan memiliki ETR 0-1 selama periode. Rincian mengenai penjelasan objek penelitian disajikan dalam tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Objek Penelitian**

No	Keterangan	2012	2013	2014
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	132	136	141
2.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	40	39	40
3.	Total perusahaan manufaktur dan pertambangan	172	175	181
4.	Menyajikan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2012-2014	169	169	169
5.	Perusahaan yang masuk dalam kriteria yang dipilih secara random	62	62	62
6.	Jumlah sampel	186		
7.	Data outlier	9		
8.	Sampel akhir	177		

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 62 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel, yaitu 53 perusahaan manufaktur dan 9

perusahaan pertambangan. Sampel perusahaan yang diambil hanya sedikit karena beberapa faktor, yaitu laporan berkelanjutan hanya dikeluarkan oleh beberapa perusahaan yang peduli terhadap kegiatan sosial dan ekonomi. Kemudian sebagian besar perusahaan baru menerbitkan laporan berkelanjutan pada tahun 2013. Selain itu, beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan tahunan dalam rupiah dan memiliki laba negatif.

Setelah melewati tahap pengolahan data, terdapat data outlier yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena data tersebut memiliki karakteristik unik yang terlihat menyimpang dari rata-rata sampel yang lain. Oleh karena itu, dari 186 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, hanya 177 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

## **4.2 Analisis Data**

Subbab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian. Analisis data terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama, akan menjelaskan hasil dari Uji statistik deskriptif. Selanjutnya adalah pembahasan mengenai uji asumsi klasik dan analisis regresi OLS yang merupakan model utama untuk menguji hipotesis penelitian. Sedangkan bagian terakhir adalah pembahasan mengenai Uji Hipotesis.

### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai

minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut tabel 4.2 yang menggambarkan hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dalam penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
TCSR	177	0,10256	0,89744	0,4842822	0,10770887
PROFITABILITAS	177	0,00176	0,52946	0,1291096	0,15319680
ETR	177	0,02251	1,12349	0,3005653	0,14870037
SIZE	177	25,28	32,08	28,3173	1,57313
LEVERAGE	177	0,00382	0,43805	0,1171013	0,10780595
Valid N (listwise)	177				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 pada uji statistik deskriptif total sampel yang digunakan dalam penelitian (N) adalah 177 perusahaan. Nilai rata-rata variabel tanggung jawab sosial perusahaan (TCSR) adalah 0,4842822. Hal ini berarti rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 48,42% dari total kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau dapat dikatakan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh perusahaan di Indonesia masih relatif rendah. Nilai tertinggi (maksimum) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,897 dimiliki oleh PT Budi Acid Jaya

Tbk., sedangkan nilai terendah (minimum) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,10256 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Selain itu, nilai standar deviasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 0,10770887. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, yang berarti adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel CSR.

Variabel profitabilitas (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset. Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00176 pada perusahaan Citatan Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,52946 pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,1291096 dengan standar deviasi sebesar 0,15319680. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 12,9%.

Variabel ETR yang merupakan proksi agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,02251 pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 1,12349 pada perusahaan Citatan Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3005653 dan standar deviasi sebesar 0,14870037. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel ETR.

Variabel SIZE menggambarkan ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset. Nilai rata-rata ukuran perusahaan

adalah 28,3173 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,57313. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel SIZE. Ukuran perusahaan terkecil dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk., yaitu sebesar 25,28. Sedangkan ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yaitu sebesar 32,08.

Variabel *Leverage* (LEV) menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan, yaitu proporsi total hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada sumber dana dari pihak ketiga, dan sebaliknya semakin kecil *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri untuk membiayai aset perusahaan. Nilai tertinggi *leverage* adalah sebesar 0,43805, yaitu pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk. Sedangkan nilai terendah mencapai 0,00382, yaitu pada perusahaan Lion Metal Works Tbk. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,1171013 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10780595. Nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel leverage.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dibutuhkan uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah model regresi sudah baik atau belum. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat penyimpangan terhadap uji asumsi klasik pada model regresi. Uji

asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

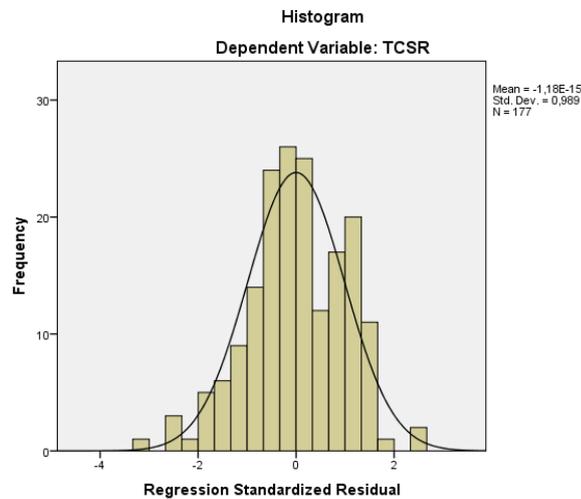
Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah analisis grafik .

Pada analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011). Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk mendukung dan menyakinkan hasil uji normalitas grafik maka dilengkapi dengan uji statistik, yaitu uji non- parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi dengan normal. Normalitas data terjadi apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dalam uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2011 ).

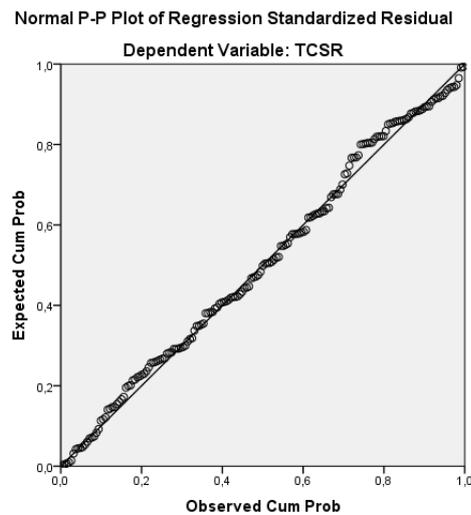
Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Grafik Histogram Regresi**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

**Gambar 4.2 Grafik Uji Normal P-Plot**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Dengan melihat gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal. Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik *normal plot* terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi 1 pada hipotesis 1 memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogorov-Smirnov***

	Unstandardized Residual	
	Sebelum Outlier	Setelah Outier
N	186	177
Kolmogorov-Smirnov Z	0,103	0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,087

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4.3 menjelaskan hasil uji K-S sebelum dan setelah data outlier dari N sebanyak 186 menjadi N sebanyak 177. Dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa data sebelum outlier tidak terdistribusi secara normal ( $H_a$  diterima). Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau di bawah 0,05 dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,103. Sedangkan setelah terdapat outlier, nilai Kolmogorov-Smirnov menjadi 0,087 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,087 atau di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperkuat hasil uji grafik sebelumnya yang menyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal, sehingga penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Collinearity Statistics*. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq$  0,10 atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq$  10.

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini, yang dibantu dengan program SPSS, diperoleh hasil uji multikolonieritas sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Kolinieritas**

Variabel Independen	Statistik Kolinieritas		Kesimpulan
	Toleransi	VIF	
Profitabilitas	0,670	1,493	Tidak ada multikolonieritas
AgresivitasPajak	0,755	1,325	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,827	1,209	Tidak ada multikolonieritas
<i>Leverage</i>	0,746	1,341	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen nilainya lebih besar dari 95%.. Selain itu, nilai VIF dari setiap variabel independen juga memiliki nilai jauh dibawah 10. Dimana hal tersebut juga menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi tidak ada gejala multikolonieritas dalam model regresi.

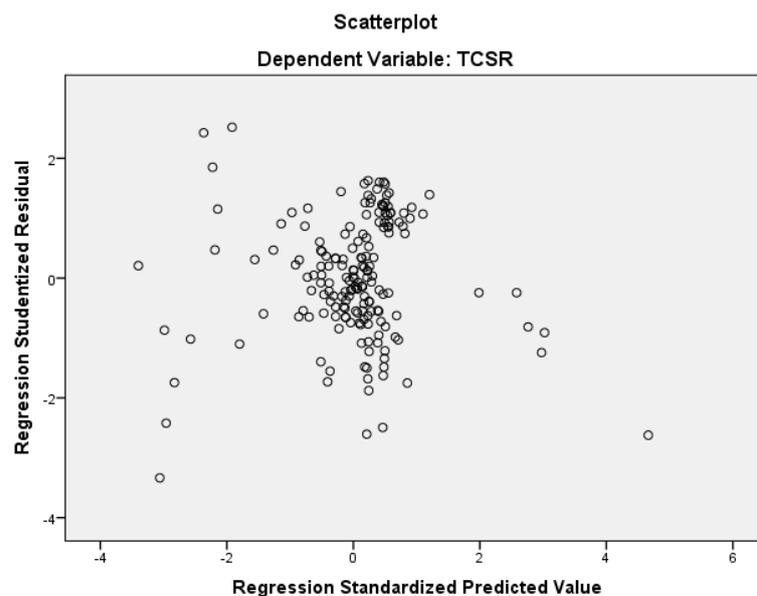
#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Grafik Scaterplot**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Grafik scatter plot pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak di atas angka nol maupun di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Apabila nilai DW berada diantara nilai tabel  $dL$  dan  $4-dL$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi. Hasil uji Durbin Watson seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Durbin Watson**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,544	,22765	1,885

a. Predictors: (Constant), LEV, ETR, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: TCSR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson (nilai  $d$ ) = 1,885. Pada tabel Durbin Watson diperoleh  $d_u = 1,788$ . Dengan demikian diperoleh nilai  $d_u < d < 4 - d_u$ , yaitu  $1,800 \leq 1,885 \leq 2,212$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut berada di daerah tidak ada keputusan. Jadi, tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi linier berganda pada penelitian ini.

### 4.2.3 Analisis Regresi OLS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas dan Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*. Analisis regresi OLS digunakan untuk menguji persamaan model penelitian di bawah ini:

$$CSR = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ ETR} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ LEV} + e$$

### 4.2.4 Uji Hipotesis

Bagian ini menjelaskan hasil dari uji statistik sebagai jawaban apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis terdiri dari uji statistik F yang merupakan uji regresi linier berganda secara keseluruhan, uji statistik t yang menjelaskan hipotesis diterima atau ditolak, dan uji koefisien determinasi.

#### 4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji statistik F dilakukan dengan tingkat

signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa seluruh variabel independen dalam model tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,078	4	2,770	53,439	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,914	172	,052		
	Total	19,992	176			

a. Dependent Variable: TCSR

b. Predictors: (Constant), LEV, ETR, SIZE, PROFIT

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2016

Dalam tabel 4.7 diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F sebesar 53,439 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan analisis di atas, maka  $H_a$  diterima karena tingkat signifikansi dalam tabel lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan agresivitas pajak (ETR) serta kedua variabel kontrol (Size dan Leverage) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel dependen dapat diterangkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,544	,22765

a. Predictors: (Constant), LEV, ETR, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: TCSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 model summary besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,544. Hal ini menunjukkan bahwa 54,4% variasi variabel independen profitabilitas dan agresivitas pajak (ETR) serta kedua variabel kontrol dapat menjelaskan variasi variabel dependen (CSR). Sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji statistik t adalah dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

3. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.
4. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,444	,364		-3,972	,000
	PROFIT	,053	,020	,165	2,656	,009
	ETR	-,496	,044	-,654	-11,169	,000
	SIZE	,005	,012	,023	,415	,679
	LEV	,106	,184	,034	,574	,567

a. Dependent Variable: TCSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji regresi OLS maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai beta sebesar 0,053 dengan nilai t hitung 2,656 dan signifikansi sebesar 0,009. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR pada  $\alpha = 5\%$ . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis satu (H1) sehingga **H1 diterima**.
2. Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa Agresivitas pajak (ETR) berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ETR. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa ETR memiliki nilai beta sebesar -0,496 dengan nilai t hitung -11,169 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menandakan bahwa ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR pada  $\alpha = 5\%$ . Perusahaan yang memiliki tingkat agresif pajak yang tinggi memiliki nilai ETR yang rendah, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi agresivitas pajak maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis satu (H1) sehingga **H2 diterima**.
3. Variabel kontrol SIZE memiliki nilai beta 0,005 dengan t hitung sebesar -0,415 dan signifikansi sebesar 0,679. Hasil tersebut menandakan bahwa

variabel kontrol SIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada  $\alpha = 5\%$ .

4. Variabel kontrol LEV memiliki nilai beta 0,106 dengan t hitung sebesar 0,574 dan signifikansi sebesar 0,567. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kontrol LEV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada  $\alpha = 5\%$ .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Agresivitas Pajak, dimana Profitabilitas dan Agresivitas Pajak berhubungan positif dengan CSR. Persamaan hasil regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR} = -1,444 + 0,053 \text{ PROF} - 0,496 \text{ ETR} + 0,005 \text{ SIZE} + 0,106 \text{ LEV} + e$$

Keterangan :

TCSR	= Total CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
PROF	= Profitabilitas perusahaan
ETR	= Agresivitas pajak perusahaan
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= Leverage
e	= <i>error</i>

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Ket</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Prediksi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR	Positif	Signifikan positif	Diterima
H2	Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap CSR	Positif	Signifikan positif	Diterima

### **4.3 Interpretasi Hasil**

Bagian interpretasi hasil menguraikan interpretasi hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang telah dilaksanakan. Berikut penjelasan dan pembahasan hasil analisis:

#### **4.3.1 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.3.1.1 Profitabilitas terhadap CSR**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA dan berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis satu (H1) diterima. Hal tersebut dikarenakan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai beta sebesar 0,053 dengan nilai t hitung 2,656 dan signifikansi sebesar 0,009. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan. Koefisien regresi variabel profitabilitas bertanda positif menunjukkan pengaruh yang searah sebesar 0,001, dimana kenaikan atau penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,001. Sebaliknya, penurunan

profitabilitas sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0,001. Sehingga hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat mengungkapkan CSR lebih besar. Tindakan tersebut mungkin dikarenakan CSR memiliki manfaat positif bagi perusahaan khususnya bagi sektor manufaktur dan pertambangan yang mana dalam kelangsungan hidup perusahaannya juga bergantung pada kegiatan sosialnya atau lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR lebih besar. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang diprosikan ROA menunjukkan bahwa semakin semakin tingginya ROA maka semakin besar pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Heinze (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan tanggungjawab sosialnya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan dengan terpenuhinya kewajiban agen kepada principal, yaitu dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka akan memberikan kebebasan bagi agen untuk mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dapat mengatasi biaya-biaya yang ditimbulkan akibat adanya pengungkapan CSR. Dengan demikian, hal tersebut sesuai teori agensi bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan membuat

perusahaan semakin banyak melakukan kegiatan CSR sebagai wujud timbal balik terhadap pemegang saham dan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini berhasil mendukung teori legitimasi, dimana menurut teori legitimasi perusahaan terikat dengan kontrak sosial yang tidak tertulis dengan masyarakat disekitar perusahaan beroperasi (Deegan, 2002). Apabila perusahaan gagal dalam memenuhi legitimasi, kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan akan terancam. Oleh sebab itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dengan tujuan untuk membuktikan kontribusi dan keberadaannya kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitepu dan Siregar (2008) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, mereka menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian Asrarsani (2013) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap CSR dimana dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA yang tinggi maka perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan tanggungjawab sosialnya, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan profitabilitas (ROA) di masa yang akan datang.

#### **4.3.1.2 Agresivitas Pajak terhadap CSR**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan ETR dan berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka

diperoleh hasil bahwa hipotesis satu (H2) diterima. Hal tersebut dikarenakan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ETR memiliki nilai beta sebesar -0,496 dengan nilai t hitung -11,169 dan signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan. Koefisien regresi variabel profitabilitas bertanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan searah sebesar 0,001, dimana kenaikan atau penambahan ETR sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0,001. Sebaliknya, penurunan ETR sebesar satu satuan, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,001. Sehingga hal ini menggambarkan semakin rendah nilai ETR maka menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi sehingga perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perusahaan yang memiliki agresivitas pajak yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR lebih besar. Hal ini dikarenakan agresivitas pajak yang diprosikan ETR menunjukkan bahwa semakin rendahnya ETR maka semakin besar pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan akan menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang dibayarkan agar tidak memiliki dua beban, yaitu beban pajak dan beban CSR. sedangkan hasil penghematan atas pajak tersebut dialihkan untuk beban CSR sebagai wujud timbal balik terhadap masyarakat. Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk mendapatkan kesan positif dari masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Lanis dan Richardson (2013) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara agresivitas pajak dengan CSR untuk menguji teori legitimasi. Menurut Lindblom (1994) menyarankan bahwa suatu perusahaan dapat mengungkapkan CSR untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat dari pengaruh negatif aktivitas perusahaan. Perusahaan tidak ingin mendapatkan tanggapan negatif akibat melakukan agresivitas pajak karena tanggapan tersebut merupakan bentuk kegagalan perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat (Christesen dan Murphy, 2004; Landolf, 2006; Williams, 2007; Landolf dan Symons, 2008; ATO, 2009).

### **4.3.2 Variabel Kontrol**

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu: size dan leverage, yaitu sebagai berikut :

#### **4.3.2.1 Size**

Variabel size yang menggunakan proksi logaritma natural aset tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini karena variabel kontrol size memiliki nilai beta 0,005 dengan t hitung sebesar -0,415 dan signifikansi sebesar 0,679. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kontrol size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Variabel size tidak terbukti memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol untuk mendukung pengaruh variabel independen (profitabilitas dan agresivitas pajak) terhadap CSR. Hal tersebut dikarenakan besar atau kecilnya perusahaan pada kedua sektor ini tetap harus melakukan CSR dimana kedua

sektor tersebut dalam kegiatan operasionalnya selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Jadi tidak tergantung pada ukuran perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian Hossain et al (2006) dan Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa size tidak berpengaruh terhadap CSR.

#### **4.3.2.1 Leverage**

Variabel leverage yang menggunakan proksi total hutang jangka panjang terhadap total menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan CSR. Hal ini karena variabel kontrol leverage memiliki nilai beta 0,005 dengan t hitung sebesar -0,415 dan signifikansi sebesar 0,679. Sehingga variabel leverage tidak terbukti memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol untuk mendukung pengaruh variabel independen (agresivitas pajak) terhadap CSR. Hal tersebut dikarenakan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya leverage perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian keterbatasan penelitian akan dijelaskan selanjutnya. Terakhir, bab ini akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 177 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari perusahaan manufaktur dan pertambangan, dimana metode *purposive sampling* digunakan dalam proses pemilihan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Hal tersebut berarti bahwa keputusan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dalam laporan tahunan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengalokasikan dana untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang

tinggi akan cenderung mengungkapkan kegiatan CSR lebih besar, dimana dengan perusahaan mengungkapkan CSR lebih besar membuat masyarakat memperoleh manfaat langsung dari pengungkapan CSR tersebut.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis regresi juga diperoleh bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki agresivitas pajak yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Hasil dari variabel kontrol menunjukkan bahwa adanya hubungan ukuran perusahaan (*size*) dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Hal tersebut berarti bahwa keputusan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*size*) maupun *leverage*.

## **5.2 Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian ini, penelitian menemukan beberapa keterbatasan yang terdiri dari:

1. Pengukuran profitabilitas dan agresivitas pajak hanya menggunakan data perusahaan dalam annual report dan tidak mempertimbangkan faktor-

faktor lain yang mungkin dapat digunakan sebagai proksi agresivitas pajak diluar data annual report.

2. Penelitian hanya berfokus pada laporan tahunan dan keuangan perusahaan saja, sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebuah perusahaan lebih banyak dijelaskan pada laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*).
3. Terdapat perbedaan penilaian dalam menganalisis dan mengidentifikasi item pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan karena terdapat unsur subjektivitas pada masing-masing peneliti.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang terdiri dari:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dalam mengukur variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menggunakan indeks terbaru yaitu GRI 4.0.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan atau mengganti variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan konteks penelitian terbalik, yaitu pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

4. Bagi Direktorat Jenderal Perpajakan diharapkan dapat membuat peraturan yang jelas mengenai agresivitas pajak yang dapat mengelompokkan perusahaan yang terlibat maupun tidak terlibat dalam agresivitas pajak.
5. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan media pelaporan yang lain untuk menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Misalnya *sustainability report*, media cetak, dan *website* resmi perusahaan.
6. Pemerintah membuat cara skoring yang tetap atau baku tentang CSR untuk mengurangi subjektivitas peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Meiliana. 2008. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Rawan Lingkungan". Skripsi UNRI, Pekanbaru.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay (2005). *Manajemen Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asrarsani, Andi Mursyid, 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Avi-Yonah, R.S. 2008, "Corporate social responsibility and strategic tax behavior", in Scho'n, W.(Ed.), *Tax and Corporate Governance*, Springer-Verlag, Berlin and Heidelberg.
- Bradley, Cassie Francis.1994. An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior. Dissertation, The University of Alabama, USA.
- Chariri, A. 2008. "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan". Jurnal Maksi, 8, 151-169.
- Christensen, J. and Murphy, R. 2004 , "The social irresponsibility of corporate tax avoidance: taking CSR to the bottom line", *Development*, Vol. 47 No. 3, pp. 37-44.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Deegan, C. and Gordon, B. 1996, "A study of the environmental practices of Australian corporations", *Accounting and Business Research*, Vol. 26 No. 3, pp. 187-99.
- Deegan, C., Rankin, M. and Tobin, J. 2002, "An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997", *Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 15 No. 3, pp. 312-43.

- Dowling, John and Jeffrey Pfeffer. 1975, "Organizational Legitimacy, Social Values and Organizational Behavior". *Pacific Sociological Review*. 18.
- Elkington, John. 1997. "Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business", dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting". *The Accounting Review*, vol. 84, hal. 467-496.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gujarati, DamodarN. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Pertama*. NewYork : The Mc Graw-Hill Companies.
- Guthrie, J. and Parker, L.D. 1989, "Corporate social responsibility: a rebuttal of legitimacy theory", *Accounting and Business Research*, Vol. 19 No. 76, pp. 343-52.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Harsanti, P. (2011). "Corporate Social Responsibility dan Teori Legitimasi". *Jurnal Mawas*. Universitas Muria Kudus.
- Hidayat, Bambang. 2007. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Skripsi UNRI*, Pekanbaru.
- Hlaing, K. P.2012."Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness". *www.google.co.id*. Diakses Selasa 24 Desember 2014.
- <http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/06/21/2/163069/Ini-Tiga-Sektor-yang-sedang-Diburu-Dirjen-Pajak>." Ini Tiga Sektor yang sedang Diburu Dirjen Pajak", dalam *MetroTVNews.com*. Diakses Rabu 24 September 2014.
- Huseynov, F., Klamm, Bonnie K. 2012. "Tax Avoidance, Tax Management, and Corporate Social Responsibility". *Journal of Corporate Finance*. 18, 804-827.

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang tentang Pemungutan Pajak. UU pasal 23A.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Kasmir, S.E, M.M, (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta.
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi fiskal Pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628
- Kuznetsov, A. dan Kuznetsova, O. 2008. "Gaining Competitiveness Through Trust: The Experience of Russia." *European Journal of International Management* 2 (1), 22-38
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory". *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Lindblom, C. K. 1994. "The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure". *Critical Perspectives on Accounting Conference*, New York.
- Masri, Indah., dan D. Martani. 2012. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt". *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin
- Mustikasari, Elia. (2007). Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi X*: 1-42
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High-Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Nominal*, Vol. I No. I
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen

Sebagai Variabel Moderating”, *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

Octaviana, N. E. 2014. "Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility" : Untuk Menguji Teori Legistimasi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010 tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional, Sumbangan Penelitian Dan Pengembangan, Sumbangan Fasilitas Pendidikan, Sumbangan Pembinaan Olahraga, Dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto

Purwanto, Agus. 2011. “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 27, Vol. 8/No. 1/November 2011: 1-94

Rahman, Monita Sandra. 2012. “Antecedents Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas

Riyanto, Bambang. 2001. "Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan". Ed.4, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.

Saleh, Mustaruddin, Norhayah Zulkifli, dan Rusnah Muhamad. 2010. “Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Relation on Institutional Ownership”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 6, pp. 591-613.

Sanchez, I.M.G.,L.R. Dominguez, dan I.G. Alvarez. 2010. “Corporate Governance and Strategic Information on the Internet”, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.24 No. 4, pp. 471-501.

Santoso, Iman dan Ning Rahayu. 2013. “Corporate Tax Management”. Jakarta: Observation & Research of Taxation (Ortax).

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial; Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15 – 16 September 2005.

- Setiadji, Bambang. 2010. "Diusulkan Ada Pemotongan Pajak". *Harian Seputar Indonesia*. <http://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=10431&q&hlm=3>. Diakses 23 September 2013.
- Sikka, P. (2010), "Smoke and mirrors: corporate social responsibility and tax avoidance", *Accounting Forum*, Vol. 34 Nos 3-4, pp. 153-68.
- Sitepu, Andre Christian dan Siregar, Hasan Sakti (2008). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi* 19: 01-09
- Solihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat. 2008.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiloadi, P. 2008. "Implementasi Corporate Social responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan". *Spirit Publik* , IV, 123-130.
- Titisari, KH, E. Suwardi, dan D. Setiawan. 2010. "Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIII .
- Trotman, K.T. 1979. "Social responsibility disclosures by Australian companies", *Chartered Accountant in Australia*, Vol. 51 No. 2, pp. 24-8.
- Trotman, K.T. and Bradley, G.W. 1981, "Associations between social responsibility disclosure and characteristics of companies", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 6 No. 4, pp. 355-62.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan
- Watson, L. 2012. "Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness". *Social Science Research Network*.

- Wilmshurst, T.D. and Frost, G.R. (2000), "Corporate environmental reporting: a test of legitimacy theory", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 1, pp. 10-26.
- Yintayani, Ni Nyoman. 2011. "Faktor - Faktor yang Memengaruhi Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)". Tesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Yoehana, M. 2013, "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zulmi, Nizar. 2008. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan". Skripsi UNRI, Pekanbaru.

## LAMPIRAN A

### DAFTAR PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No.	TAHUN	NAMA	KODE
1	2012	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA
2	2012	Asahimas Flat Glass	AMFG
3	2012	Asiaplast Industries	APLI
4	2012	Beton Jaya Manunggal	BTON
5	2012	Budi Acid Jaya	BUDI
6	2012	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
7	2012	Delta Djakarta	DLTA
8	2012	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
9	2012	Darya Varia Laboratoria	DVLA
10	2012	Ekadharma International	EKAD
11	2012	Gudang Garam	GGRM
12	2012	Gajah Tunggal	GJTL
13	2012	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP
14	2012	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
15	2012	Champion Pasific Indonesia	IGAR
16	2012	Indal Aluminium Industry	INAI
17	2012	Indofood Sukses Makmur	INDF
18	2012	Indospring	INDS
19	2012	Indocement Tunggul Prakasa	INTP
20	2012	Jembo Cable Company	JECC
21	2012	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
22	2012	Kimia Farma	KAEF
23	2012	KMI Wire and Cable	KBLI
24	2012	Kabelindo Murni	KBLM
25	2012	Kedawung Setia Industrial	KDSI
26	2012	Kedaung Indag Can	KICI
27	2012	Kalbe Farma	KLBF
28	2012	Lion Metal Works	LION
29	2012	Lionmesh Prima	LMSH
30	2012	Martina Berto	MBTO
31	2012	Merck	MERK
32	2012	Multi Bintang Indonesia	MLBI
33	2012	Mayora Indah	MYOR

34	2012	Nippres	NIPS
35	2012	Ricky Putra Globalindo	RICY
36	2012	Nippon Indosari Corporindo	ROTI
37	2012	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	SCCO
38	2012	Siearad Produce	SIPD
39	2012	Sekar Laut	SKLT
40	2012	Holcim Indonesia	SMCB
41	2012	Semen Gresik	SMGR
42	2012	Selamat Sempurna	SMSM
43	2012	Indo Acitama	SRSN
44	2012	Siantar Top	STTP
45	2012	Mandom Indonesia	TCID
46	2012	Surya Toto Indonesia	TOTO
47	2012	Trisula International	TRIS
48	2012	Trias Sentosa	TRST
49	2012	Tempo Scan Pasific	TSPC
50	2012	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ
51	2012	Nusantara Inti Corpora	UNIT
52	2012	Unilever Indonesia	UNVR
53	2012	Wismilak Inti Makmur	WIIM
54	2012	Ratu Prabu Energi	ARTI
55	2012	Citatan	CTTH
56	2012	Elnusa	ELSA
57	2012	Golden Energy Mines	GEMS
58	2012	Mitra Investindo	MITI
59	2012	Samindo Resources	MYOH
60	2012	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA
61	2012	Radiant Utama Interinsco	RUIS
62	2012	Timah (Persero)	TINS
63	2013	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA
64	2013	Asahimas Flat Glass	AMFG
65	2013	Asiaplast Industries	APLI
66	2013	Beton Jaya Manunggal	BTON
67	2013	Budi Acid Jaya	BUDI
68	2013	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
69	2013	Delta Djakarta	DLTA
70	2013	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
71	2013	Darya Varia Laboratoria	DVLA
72	2013	Ekadharna International	EKAD

73	2013	Gudang Garam	GGRM
74	2013	Gajah Tunggal	GJTL
75	2013	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP
76	2013	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
77	2013	Champion Pasific Indonesia	IGAR
78	2013	Indal Aluminium Industry	INAI
79	2013	Indofood Sukses Makmur	INDF
80	2013	Indospring	INDS
81	2013	Indocement Tunggal Prakasa	INTP
82	2013	Jembo Cable Company	JECC
83	2013	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
84	2013	Kimia Farma	KAEF
85	2013	KMI Wire and Cable	KBLI
86	2013	Kabelindo Murni	KBLM
87	2013	Kedawung Setia Industrial	KDSI
88	2013	Kedaung Indag Can	KICI
89	2013	Kalbe Farma	KLBF
90	2013	Lion Metal Works	LION
91	2013	Lionmesh Prima	LMSH
92	2013	Martina Berto	MBTO
93	2013	Merck	MERK
94	2013	Multi Bintang Indonesia	MLBI
95	2013	Mayora Indah	MYOR
96	2013	Nippres	NIPS
97	2013	Ricky Putra Globalindo	RICY
98	2013	Nippon Indosari Corporindo	ROTI
99	2013	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	SCCO
100	2013	Siearad Produce	SIPD
101	2013	Sekar Laut	SKLT
102	2013	Holcim Indonesia	SMCB
103	2013	Semen Gresik	SMGR
104	2013	Selamat Sempurna	SMSM
105	2013	Indo Acitama	SRSN
106	2013	Siantar Top	STTP
107	2013	Mandom Indonesia	TCID
108	2013	Surya Toto Indonesia	TOTO
109	2013	Trisula International	TRIS
110	2013	Trias Sentosa	TRST
111	2013	Tempo Scan Pasific	TSPC

112	2013	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ
113	2013	Nusantara Inti Corpora	UNIT
114	2013	Unilever Indonesia	UNVR
115	2013	Wismilak Inti Makmur	WIIM
116	2013	Ratu Prabu Energi	ARTI
117	2013	Citakan	CTTH
118	2013	Elnusa	ELSA
119	2013	Golden Energy Mines	GEMS
120	2013	Mitra Investindo	MITI
121	2013	Samindo Resources	MYOH
122	2013	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA
123	2013	Radiant Utama Interinsco	RUIS
124	2013	Timah (Persero)	TINS
125	2014	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA
126	2014	Asahimas Flat Glass	AMFG
127	2014	Asiaplast Industries	APLI
128	2014	Beton Jaya Manunggal	BTON
129	2014	Budi Acid Jaya	BUDI
130	2014	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN
131	2014	Delta Djakarta	DLTA
132	2014	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
133	2014	Darya Varia Laboratoria	DVLA
134	2014	Ekadharma International	EKAD
135	2014	Gudang Garam	GGRM
136	2014	Gajah Tunggal	GJTL
137	2014	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP
138	2014	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
139	2014	Champion Pasific Indonesia	IGAR
140	2014	Indal Aluminium Industry	INAI
141	2014	Indofood Sukses Makmur	INDF
142	2014	Indospring	INDS
143	2014	Indocement Tunggal Prakasa	INTP
144	2014	Jembo Cable Company	JECC
145	2014	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
146	2014	Kimia Farma	KAEF
147	2014	KMI Wire and Cable	KBLI
148	2014	Kabelindo Murni	KBLM
149	2014	Kedawung Setia Industrial	KDSI
150	2014	Kedaung Indag Can	KICI

151	2014	Kalbe Farma	KLBF
152	2014	Lion Metal Works	LION
153	2014	Lionmesh Prima	LMSH
154	2014	Martina Berto	MBTO
155	2014	Merck	MERK
156	2014	Multi Bintang Indonesia	MLBI
157	2014	Mayora Indah	MYOR
158	2014	Nippres	NIPS
159	2014	Ricky Putra Globalindo	RICY
160	2014	Nippon Indosari Corporindo	ROTI
161	2014	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	SCCO
162	2014	Siearad Produce	SIPD
163	2014	Sekar Laut	SKLT
164	2014	Holcim Indonesia	SMCB
165	2014	Semen Gresik	SMGR
166	2014	Selamat Sempurna	SMSM
167	2014	Indo Acitama	SRSN
168	2014	Siantar Top	STTP
169	2014	Mandom Indonesia	TCID
170	2014	Surya Toto Indonesia	TOTO
171	2014	Trisula International	TRIS
172	2014	Trias Sentosa	TRST
173	2014	Tempo Scan Pasific	TSPC
174	2014	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ
175	2014	Nusantara Inti Corpora	UNIT
176	2014	Unilever Indonesia	UNVR
177	2014	Wismilak Inti Makmur	WIIM
178	2014	Ratu Prabu Energi	ARTI
179	2014	Citatan	CTTH
180	2014	Elnusa	ELSA
181	2014	Golden Energy Mines	GEMS
182	2014	Mitra Investindo	MITI
183	2014	Samindo Resources	MYOH
184	2014	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA
185	2014	Radiant Utama Interinsco	RUIS
186	2014	Timah (Persero)	TINS

## LAMPIRAN B INDEX PENGUNGKAPAN CSR SEMBIRING

Kategori	
<b>Lingkungan</b>	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas
6	Penggunaan material daur ulang
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengolahan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	Perlindungan lingkungan hidup
<b>Energi</b>	
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energy
3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energy
5	Peningkatan efisiensi energi dari produk
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7	Kebijakan energi perusahaan

<b>Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja</b>	
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3	Statistik kecelakaan kerja
4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja
<b>Lain-lain tentang Tenaga Kerja</b>	
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Presentase gaji untuk pension
12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14	Tingkatan managerial yang ada
15	Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka

17	Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20	Rencana pembagian keuntungan lain
21	Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
23	Laporan tenaga kerja yg terpisah
24	Hubungan perusahaan dgn serikat buruh
25	Gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27	Kondisi kerja secara umum
28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Statistik perputaran tenaga kerja
<b>Produk</b>	
1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Produk memenuhi standar keselamatan
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10	Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
<b>Keterlibatan Masyarakat</b>	
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni

2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4	Membantu riset medis
5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6	Membiayai program beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8	Sponsor kampanye nasional
9	Mendukung pengembangan industri local
<b>Umum</b>	
1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

## LAMPIRAN C TABULASI DATA

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	KODE	DEPENDEN	INDEPENDEN		KONTROL	
				TCSR (Σxyi/78)	Profitabilitas (ROA)	Agresivitas Pajak (ETR)	SIZE	LEVERAGE
<b>Perusahaan Manufaktur</b>								
1	2012	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA	0,48718	0,08389	0,21821	28,98	0,15956
2	2012	Asahimas Flat Glass	AMFG	0,46154	0,14888	0,26947	28,77	0,07436
3	2012	Asiaplast Industries	APLI	0,50000	0,01785	0,59108	26,53	0,05311
4	2012	Beton Jaya Manunggal	BTON	0,66667	0,23012	0,22412	25,70	0,01497
5	2012	Budi Acid Jaya	BUDI	0,67949	0,00542	0,19158	28,46	0,23415
6	2012	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	0,71795	0,27343	0,21220	30,14	0,16233
7	2012	Delta Djakarta	DLTA	0,38462	0,38575	0,27633	27,34	0,03646
8	2012	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	0,37179	0,13904	0,24609	25,94	0,08906
9	2012	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0,41026	0,19027	0,26703	27,70	0,03855
10	2012	Ekadharma International	EKAD	0,42308	0,17500	0,25231	26,34	0,02593
11	2012	Gudang Garam	GGRM	0,50000	0,13324	0,26523	31,36	0,02653
12	2012	Gajah Tunggal	GJTL	0,66667	0,11324	0,19913	30,19	0,33966
13	2012	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	0,43590	0,50989	0,25794	30,90	0,03967
14	2012	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0,50000	0,17028	0,26862	30,51	0,12275
15	2012	Champion Pasific Indonesia	IGAR	0,41026	0,18852	0,25440	26,47	0,03063
16	2012	Indal Aluminium Industry	INAI	0,42308	0,04956	0,25373	27,14	0,43805
17	2012	Indofood Sukses Makmur	INDF	0,51282	0,10637	0,29670	31,72	0,20953
18	2012	Indospring	INDS	0,55128	0,10860	0,24593	28,14	0,09398
19	2012	Indocement Tungal Prakasa	INTP	0,74359	0,27420	0,24451	30,76	0,04033

20	2012	Jembo Cable Company	JECC	0,50000	0,06902	0,37487	27,29	0,04853
21	2012	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA	0,48718	0,12452	0,24149	30,03	0,24397
22	2012	Kimia Farma	KAEF	0,39744	0,13403	0,26908	28,36	0,04702
23	2012	KMI Wire and Cable	KBLI	0,55128	0,14854	0,29260	27,78	0,06194
24	2012	Kabelindo Murni	KBLM	0,41026	0,04427	0,27066	27,31	0,02306
25	2012	Kedawung Setia Industrial	KDSI	0,46154	0,08349	0,26536	27,07	0,03913
26	2012	Kedaung Indag Can	KICI	0,33333	0,01906	0,50198	25,28	0,16279
27	2012	Kalbe Farma	KLBF	0,74359	0,24507	0,23541	29,87	0,01643
28	2012	Lion Metal Works	LION	0,75641	0,23911	0,18526	26,80	0,04479
29	2012	Lionmesh Prima	LMSH	0,83333	0,35061	0,08238	25,58	0,04657
30	2012	Martina Berto	MBTO	0,41026	0,09771	0,26509	27,14	0,06139
31	2012	Merck	MERK	0,34615	0,25625	0,26846	27,07	0,05771
32	2012	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0,43590	0,52711	0,27997	27,77	0,02215
33	2012	Mayora Indah	MYOR	0,67949	0,11561	0,22537	29,75	0,39870
34	2012	Nippres	NIPS	0,47436	0,05596	0,27762	26,99	0,08347
35	2012	Ricky Putra Globalindo	RICY	0,46154	0,02792	0,28465	27,46	0,24778
36	2012	Nippon Indosari Corporindo	ROTI	0,65385	0,16581	0,22669	27,82	0,28456
37	2012	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	SCCO	0,50000	0,15110	0,26261	28,03	0,00944
38	2012	Searad Produce	SIPD	0,28205	0,00601	0,43057	28,82	0,17759
39	2012	Sekar Laut	SKLT	0,16667	0,01787	2,61413	26,24	0,12588
40	2012	Holcim Indonesia	SMCB	0,46154	0,15390	0,29745	30,13	0,18027
41	2012	Semen Gresik	SMGR	0,47436	0,23656	0,22188	30,91	0,13503
42	2012	Selamat Sempurna	SMSM	0,62821	0,23619	0,23770	28,08	0,10557
43	2012	Indo Acitama	SRSN	0,46154	0,06406	0,33648	26,72	0,05320
44	2012	Siantar Top	STTP	0,62821	0,07450	0,19995	27,85	0,07909
45	2012	Mandom Indonesia	TCID	0,52564	0,16112	0,30652	27,86	0,05174

46	2012	Surya Toto Indonesia	TOTO	0,53846	0,22085	0,28976	28,05	0,11541
47	2012	Trisula International	TRIS	0,56410	0,16309	0,25384	26,63	0,02495
48	2012	Trias Sentosa	TRST	0,41026	0,03690	0,32040	28,41	0,08766
49	2012	Tempo Scan Pasific	TSPC	0,71795	0,17535	0,22391	29,16	0,03943
50	2012	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0,52564	0,18918	0,26553	28,52	0,06256
51	2012	Nusantara Inti Corpora	UNIT	0,10256	0,00656	0,94011	26,66	0,00937
52	2012	Unilever Indonesia	UNVR	0,76923	0,57031	0,24303	30,06	0,04239
53	2012	Wismilak Inti Makmur	WIIM	0,44872	0,08745	0,25885	27,82	0,03484
54	2013	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA	0,43590	0,08954	0,22878	29,24	0,25630
55	2013	Asahimas Flat Glass	AMFG	0,44872	0,12735	0,26027	28,89	0,08609
56	2013	Asiaplast Industries	APLI	0,17949	0,00903	0,94427	26,44	0,05576
57	2013	Beton Jaya Manunggal	BTON	0,69231	0,18890	0,22000	25,89	0,01346
58	2013	Budi Acid Jaya	BUDI	0,84615	0,01618	0,12706	28,50	0,20194
59	2013	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	0,29487	0,21882	0,24890	30,39	0,21837
60	2013	Delta Djakarta	DLTA	0,44872	0,41336	0,25734	27,49	0,03851
61	2013	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	0,76923	0,34061	0,07574	26,27	0,06444
62	2013	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0,38462	0,14769	0,30173	27,81	0,05032
63	2013	Ekadharma International	EKAD	0,33333	0,15130	0,24876	26,56	0,02194
64	2013	Gudang Garam	GGRM	0,34615	0,11692	0,26113	31,56	0,02481
65	2013	Gajah Tunggal	GJTL	0,39744	0,01084	0,31071	30,36	0,43400
66	2013	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	0,50000	0,52946	0,25300	30,94	0,04108
67	2013	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0,39744	0,13951	0,28032	30,69	0,15541
68	2013	Champion Pasific Indonesia	IGAR	0,37179	0,15391	0,26285	26,48	0,03650
69	2013	Indal Aluminium Industry	INAI	0,29487	0,01484	0,70100	27,36	0,26130
70	2013	Indofood Sukses Makmur	INDF	0,35897	0,06013	0,35673	31,98	0,26089
71	2013	Indospring	INDS	0,64103	0,08403	0,20506	28,42	0,07369

72	2013	Indocement Tunggal Prakasa	INTP	0,62821	0,24787	0,25062	30,91	0,03343
73	2013	Jembo Cable Company	JECC	0,44872	0,03503	0,31214	27,85	0,03192
74	2013	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA	0,43590	0,06006	0,28723	30,33	0,35601
75	2013	Kimia Farma	KAEF	0,51282	0,11494	0,24430	28,54	0,04105
76	2013	KMI Wire and Cable	KBLI	0,38462	0,07867	0,33754	27,92	0,06788
77	2013	Kabelindo Murni	KBLM	0,28205	0,01631	0,27291	27,21	0,02435
78	2013	Kedawung Setia Industrial	KDSI	0,41026	0,05549	0,27870	27,47	0,18667
79	2013	Kedaung Indag Can	KICI	0,67949	0,10120	0,18199	25,31	0,12960
80	2013	Kalbe Farma	KLBF	0,67949	0,22735	0,24000	30,06	0,01542
81	2013	Lion Metal Works	LION	0,60256	0,01705	0,25052	29,24	0,00382
82	2013	Lionmesh Prima	LMSH	0,51282	0,13718	0,25620	25,68	0,02619
83	2013	Martina Berto	MBTO	0,33333	0,03761	0,36637	27,14	0,07645
84	2013	Merck	MERK	0,32051	0,33677	0,27245	27,27	0,05296
85	2013	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0,51282	0,88486	0,26713	28,21	0,04044
86	2013	Mayora Indah	MYOR	0,70513	0,13965	0,25256	29,90	0,32331
87	2013	Nippres	NIPS	0,39744	0,05709	0,31171	27,41	0,06717
88	2013	Ricky Putra Globalindo	RICY	0,32051	0,01460	0,35663	27,74	0,22916
89	2013	Nippon Indosari Corporindo	ROTI	0,48718	0,11566	0,25870	28,23	0,39236
90	2013	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	SCCO	0,38462	0,08238	0,27124	28,20	0,00628
91	2013	Siearad Produce	SIPD	0,34615	0,00357	0,59080	28,78	0,20464
92	2013	Sekar Laut	SKLT	0,24359	0,02061	2,66635	26,43	0,12129
93	2013	Holcim Indonesia	SMCB	0,39744	0,08973	0,30444	30,33	0,19201
94	2013	Semen Gresik	SMGR	0,43590	0,22474	0,21733	31,06	0,11987
95	2013	Selamat Sempurna	SMSM	0,67949	0,26925	0,24238	28,17	0,09999
96	2013	Indo Acitama	SRSN	0,66667	0,07763	0,23251	26,77	0,03937
97	2013	Siantar Top	STTP	0,69231	0,09714	0,20916	28,02	0,12036

98	2013	Mandom Indonesia	TCID	0,47436	0,14891	0,28389	28,01	0,05433
99	2013	Surya Toto Indonesia	TOTO	0,41026	0,18509	0,28660	28,19	0,12257
100	2013	Trisula International	TRIS	0,50000	0,14267	0,24947	26,83	0,03790
101	2013	Trias Sentosa	TRST	0,71795	0,02225	0,08793	28,81	0,15522
102	2013	Tempo Scan Pasific	TSPC	0,67949	0,15347	0,22650	29,32	0,03653
103	2013	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0,44872	0,15533	0,28088	28,66	0,05786
104	2013	Nusantara Inti Corpora	UNIT	0,15385	0,00952	0,87161	26,85	0,00871
105	2013	Unilever Indonesia	UNVR	0,69231	0,56353	0,24471	30,17	0,05306
106	2013	Wismilak Inti Makmur	WIIM	0,70513	0,14249	0,25050	27,84	0,03144
107	2014	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA	0,37179	0,06574	0,21969	29,63	0,31006
108	2014	Asahimas Flat Glass	AMFG	0,65385	0,15256	0,23626	29,00	0,08562
109	2014	Asiaplast Industries	APLI	0,29487	0,06085	0,33115	26,33	0,06143
110	2014	Beton Jaya Manunggal	BTON	0,73077	0,05501	0,20199	25,88	0,01539
111	2014	Budi Acid Jaya	BUDI	0,89744	0,01756	0,02251	28,54	0,24970
112	2014	Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	0,39744	0,10099	0,31731	30,67	0,26133
113	2014	Delta Djakarta	DLTA	0,35897	0,38260	0,24612	27,62	0,03682
114	2014	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS	0,61538	0,06391	0,23130	26,32	0,06847
115	2014	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0,29487	0,08564	0,32476	27,84	0,07703
116	2014	Ekadharma International	EKAD	0,26923	0,14275	0,25021	26,74	0,02650
117	2014	Gudang Garam	GGRM	0,44872	0,12377	0,25426	31,70	0,02076
118	2014	Gajah Tunggal	GJTL	0,43590	0,02456	0,31852	30,41	0,43280
119	2014	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	0,39744	0,48337	0,25798	30,98	0,04518
120	2014	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0,44872	0,13604	0,29182	30,85	0,14610
121	2014	Champion Pasific Indonesia	IGAR	0,48718	0,21671	0,26086	26,58	0,03751
122	2014	Indal Aluminium Industry	INAI	0,39744	0,03650	0,38632	27,52	0,17397
123	2014	Indofood Sukses Makmur	INDF	0,41026	0,07249	0,34832	32,08	0,25633

124	2014	Indospring	INDS	0,44872	0,07340	0,27374	28,46	0,05223
125	2014	Indocement Tunggal Prakasa	INTP	0,67949	0,23508	0,22831	30,99	0,03360
126	2014	Jembo Cable Company	JECC	0,38462	0,03120	0,34660	27,69	0,04236
127	2014	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA	0,37179	0,03449	0,30659	30,39	0,35117
128	2014	Kimia Farma	KAEF	0,46154	0,10633	0,26016	28,72	0,10182
129	2014	KMI Wire and Cable	KBLI	0,44872	0,07049	0,28077	27,92	0,10508
130	2014	Kabelindo Murni	KBLM	0,42308	0,04229	0,26203	27,20	0,02272
131	2014	Kedawung Setia Industrial	KDSI	0,64103	0,06089	0,24020	27,58	0,15647
132	2014	Kedaung Indag Can	KICI	0,76923	0,06541	0,14716	25,30	0,10169
133	2014	Kalbe Farma	KLBF	0,64103	0,22243	0,23481	30,15	0,01784
134	2014	Lion Metal Works	LION	0,66667	0,10474	0,23499	27,12	0,03994
135	2014	Lionmesh Prima	LMSH	0,44872	0,07867	0,33570	25,66	0,03293
136	2014	Martina Berto	MBTO	0,19231	0,00920	0,77847	27,15	0,08710
137	2014	Merck	MERK	0,41026	0,28615	0,24708	27,30	0,04617
138	2014	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0,38462	0,48335	0,25216	28,43	0,03965
139	2014	Mayora Indah	MYOR	0,53846	0,05147	0,23268	29,96	0,29892
140	2014	Nippres	NIPS	0,46154	0,05584	0,28260	27,82	0,09281
141	2014	Ricky Putra Globalindo	RICY	0,46154	0,02274	0,28034	27,79	0,24872
142	2014	Nippon Indosari Corporindo	ROTI	0,71795	0,11795	0,19129	28,39	0,40840
143	2014	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	SCCO	0,47436	0,11011	0,27383	28,14	0,00941
144	2014	Siearad Produce	SIPD	0,39744	0,00878	0,66253	28,66	0,11090
145	2014	Sekar Laut	SKLT	0,30769	0,02718	2,61236	26,53	0,11093
146	2014	Holcim Indonesia	SMCB	0,42308	0,05859	0,35848	30,48	0,26921
147	2014	Semen Gresik	SMGR	0,38462	0,20664	0,20045	31,17	0,11770
148	2014	Selamat Sempurna	SMSM	0,73077	0,30934	0,23117	28,19	0,03759
149	2014	Indo Acitama	SRSN	0,46154	0,06444	0,41895	26,86	0,02701

150	2014	Siantar Top	STTP	0,28205	0,00986	2,82054	28,16	0,20232
151	2014	Mandom Indonesia	TCID	0,43590	0,12920	0,28613	28,25	0,04515
152	2014	Surya Toto Indonesia	TOTO	0,46154	0,18837	0,28646	28,34	0,13184
153	2014	Trisula International	TRIS	0,38462	0,09099	0,30729	26,98	0,03940
154	2014	Trias Sentosa	TRST	0,33333	0,01935	0,33763	28,81	0,16699
155	2014	Tempo Scan Pasific	TSPC	0,64103	0,13280	0,21483	29,35	0,03988
156	2014	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	ULTJ	0,38462	0,12868	0,30076	28,70	0,05520
157	2014	Nusantara Inti Corpora	UNIT	0,12821	0,01281	0,96113	26,81	0,01031
158	2014	Unilever Indonesia	UNVR	0,64103	0,53756	0,24405	30,29	0,05721
159	2014	Wismilak Inti Makmur	WIIM	0,65385	0,11219	0,24021	27,92	0,02929
<b>Perusahaan Pertambangan</b>								
160	2012	Ratu Prabu Energi	ARTI	0,80769	0,05831	0,06014	27,98	0,39697
161	2012	Citakan	CTTH	0,43590	0,01223	0,71893	26,29	0,10252
162	2012	Elnusa	ELSA	0,38462	0,04915	0,41333	29,09	0,13176
163	2012	Golden Energy Mines	GEMS	0,42308	0,06365	0,26875	28,87	0,00944
164	2012	Mitra Investindo	MITI	0,67949	0,18775	0,20204	25,72	0,15397
165	2012	Samindo Resources	MYOH	0,43590	0,12360	0,26920	27,89	0,28247
166	2012	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	0,39744	0,30730	0,26647	30,17	0,19272
167	2012	Radiant Utama Interinsco	RUIS	0,37179	0,04117	0,49393	27,79	0,28493
168	2012	Timah (Persero)	TINS	0,38462	0,09916	0,33516	29,44	0,09510
169	2013	Ratu Prabu Energi	ARTI	0,74359	0,04287	0,05989	28,09	0,41176
170	2013	Citakan	CTTH	0,20513	0,00589	1,12349	26,51	0,10069
171	2013	Elnusa	ELSA	0,44872	0,07715	0,33882	29,11	0,12026
172	2013	Golden Energy Mines	GEMS	0,39744	0,05818	0,35416	29,02	0,00935
173	2013	Mitra Investindo	MITI	0,43590	0,17680	0,20601	25,78	0,12872
174	2013	Samindo Resources	MYOH	0,44872	0,12920	0,25970	28,23	0,27993

175	2013	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	0,44872	0,21078	0,25402	30,09	0,15968
176	2013	Radiant Utama Interinsco	RUIS	0,42308	0,04410	0,46831	27,88	0,29022
177	2013	Timah (Persero)	TINS	0,46154	0,10167	0,41154	29,70	0,06997
178	2014	Ratu Prabu Energi	ARTI	0,84615	0,01500	0,09390	28,20	0,45457
179	2014	Citatan	CTTH	0,23077	0,00176	0,43932	26,63	0,09066
180	2014	Elnusa	ELSA	0,51282	0,13183	0,26797	29,08	0,06698
181	2014	Golden Energy Mines	GEMS	0,37179	0,04734	0,35310	29,00	0,01124
182	2014	Mitra Investindo	MITI	0,35897	0,03262	0,27030	26,62	0,08539
183	2014	Samindo Resources	MYOH	0,50000	0,17772	0,26009	28,34	0,23597
184	2014	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	PTBA	0,66667	0,18058	0,23247	30,33	0,17331
185	2014	Radiant Utama Interinsco	RUIS	0,39744	0,06163	0,31181	27,87	0,17821
186	2014	Timah (Persero)	TINS	0,56410	0,10491	0,25965	29,91	0,06475

## LAMPIRAN D DATA OUTLIER

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KODE</b>	<b>PERUSAHAAN</b>
1	2012	SKLT	Sekar Laut
2	2012	UNVR	Unilever Indonesia
3	2013	MLBI	Multi Bintang Indonesia
4	2013	SKLT	Sekar Laut
5	2013	UNVR	Unilever Indonesia
6	2014	SKLT	Sekar Laut
7	2014	STTP	Siantar Top
8	2014	UNVR	Unilever Indonesia
9	2014	ARTI	Ratu Prabu Energi

## LAMPIRAN E HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

### Descriptives

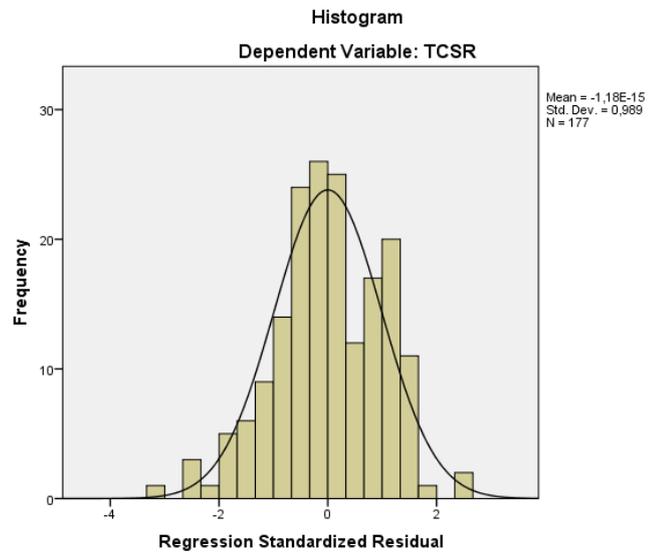
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TCSR	177	-2,28	-,11	-,7765	,33704
PROFIT	177	-6,34	-,64	-2,4615	1,05907
ETR	177	-3,79	,12	-1,2980	,44471
SIZE	177	25,28	32,08	28,3173	1,57313
LEV	177	,00382	,43805	,1171013	,10780595
Valid N (listwise)	177				

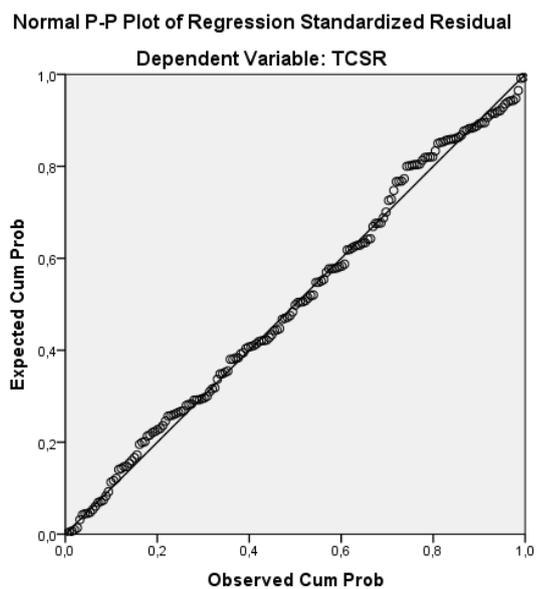
## LAMPIRAN F HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### UJI NORMALITAS

#### GRAFIK HISTOGRAM



#### GRAFIK UJI NORMALITAS P-PLOT



## HASIL UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22505277
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,034
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

## UJI AUTOKORELASI

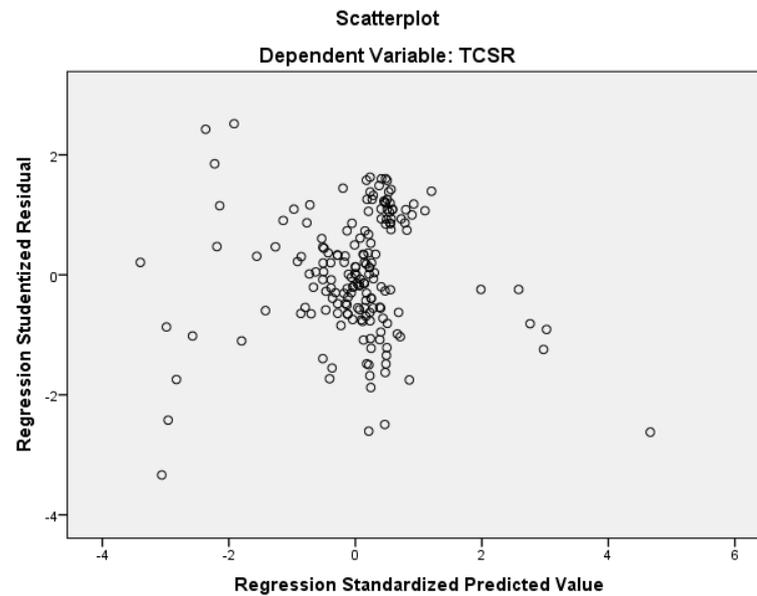
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,544	,22765	1,885

- a. Predictors: (Constant), LEV, ETR, SIZE, PROFIT  
 b. Dependent Variable: TCSR

## UJI HETEROKEDESITAS

### Grafik Scaterplot



### Hasil Uji Glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,292	,214		1,369	,173
PROFIT	-,019	,012	-,151	-1,660	,099
ETR	-,027	,026	-,090	-1,052	,294
SIZE	-,006	,007	-,070	-,852	,395
LEV	-,225	,108	-,179	-2,082	,039

## LAMPIRAN G UJI HIPOTESIS

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,078	4	2,770	53,439	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,914	172	,052		
	Total	19,992	176			

a. Dependent Variable: TCSR

b. Predictors: (Constant), LEV, ETR, SIZE, PROFIT

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,544	,22765

a. Predictors: (Constant), LEV, ETR, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: TCSR

## Hasil Uji Statistik t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-1,444	,364		-3,972	,000
PROFIT	,053	,020	,165	2,656	,009
ETR	-,496	,044	-,654	-11,169	,000
SIZE	,005	,012	,023	,415	,679
LEV	,106	,184	,034	,574	,567

a. Dependent Variable: TCSR